

INTEGRASI KARAKTER RELIGIUS DAN KEARIFAN LOKAL: MODEL PEMBELAJARAN PAUD BERBASIS TRADISI NU DI KB MUSLIMAT NU MIFTAHUL ULUM

Wasis Wijayanto, Windi Putri Kurnia Sefiyani, Ravena Zahra Endry

Universitas Muria Kudus

wasis.wijayanto@umk.ac.id; 202233318@std.umk.ac.id

Abstract

The critical need to integrate moderate *Aswaja*-based religious character with the preservation of Kudus local wisdom as a bulwark against globalization in early childhood education has not yet been widely explored. This study aims to describe the flagship program model and analyze the learning system at Kelompok Bermain (KB) Muslimat NU Miftahul Ulum Loram Kulon, Kudus, in the context of integrating religious character and local wisdom. A descriptive qualitative method was employed with data triangulation through participatory observation, in-depth interviews, and document analysis conducted over one month. The findings show that flagship programs such as the habituation of *Sholat Dhuha*, memorization of *Surat al-Wāqī'ah*, Friday *ziarah* activities, and participation in *Ampyang Maulid* are effectively internalized through a hidden curriculum based on play-based learning. The main findings include: (1) visualization of spiritual values through consistent daily religious activities; (2) strengthening of cultural identity through active participation in local Kudus traditions; and (3) the formation of moderate character through the principles of *Tawassuth*, *Tawazun*, and *Tasamuh*, which are integrated into every learning activity, with teachers acting as key facilitators who bridge spiritual and cultural values in each learning center. This synergy model produces children's character outcomes that are religious, moderate, and firmly rooted in local cultural identity, and can be positioned as a best practice for faith-based early childhood education. The study is limited in terms of generalizability because it was conducted in a single institution, has not measured long-term impacts, and assesses character primarily through qualitative-descriptive indicators. Nevertheless, the integration model has a significant impact on shaping children's identity as "*Cab Kudus*" with noble character and offers a

framework that can be replicated in other *PAUD* institutions under Nahdlatul Ulama in Indonesia, with adaptation to the local wisdom of each region.

Keywords: *Ampyang Maulid*; *Gusjigang* Philosophy; Local Wisdom; Character Education; PAUD NU

Abstrak: Kebutuhan kritis untuk mengintegrasikan karakter religius berbasis *Aswaja* yang moderat dengan pelestarian kearifan lokal Kudus sebagai benteng terhadap arus globalisasi dalam pendidikan anak usia dini masih belum banyak dieksplorasi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan model program unggulan dan menganalisis sistem pembelajaran di Kelompok Bermain (KB) Muslimat NU Miftahul Ulum Loram Kulon, Kudus, dalam konteks integrasi karakter religius dan kearifan lokal. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan triangulasi data melalui observasi partisipatoris, wawancara intensif, dan analisis dokumen yang dilakukan selama satu bulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program-program unggulan, seperti pembiasaan Sholat Dhuha, hafalan Surat Al-Waqi'ah, kegiatan ziarah Jumat, dan partisipasi Ampyang Maulid, diinternalisasikan secara efektif melalui kurikulum tersembunyi berbasis *play-based learning*. Temuan utama meliputi: (1) visualisasi nilai spiritual melalui kegiatan religius harian yang konsisten; (2) penguatan identitas budaya melalui partisipasi aktif dalam tradisi lokal Kudus; dan (3) pembentukan karakter moderat melalui prinsip *Tawassuth*, *Tawazun*, dan *Tasamuh* yang diintegrasikan dalam setiap aktivitas pembelajaran, dengan guru berperan sebagai fasilitator utama yang menjembatani nilai spiritual dan budaya dalam setiap kegiatan sentra bermain. Model sinergi ini menghasilkan luaran karakter anak yang religius, moderat, dan memiliki identitas budaya lokal yang kuat, sekaligus dapat diposisikan sebagai *best practice* bagi PAUD keagamaan. Studi ini memiliki keterbatasan pada generalisasi temuan karena hanya dilakukan pada satu lembaga, belum mengukur dampak jangka panjang, dan pengukuran karakter masih bersifat kualitatif-deskriptif. Meskipun demikian, model integrasi ini memberikan dampak signifikan dalam membentuk identitas anak sebagai "*Cab Kudus*" yang berakhlak mulia dan menawarkan kerangka kerja yang dapat direplikasi di lembaga PAUD berbasis NU lainnya di Indonesia dengan adaptasi kearifan lokal masing-masing wilayah.

Kata Kunci: Ampyang Maulid; Filosofi *Gusjigang*; Kearifan Lokal; Pendidikan Karakter; PAUD NU

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berfungsi sebagai landasan utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter serta membentuk kepribadian generasi masa depan. Di era globalisasi yang menawarkan karakter dan kepribadian generasi penerus. Di era globalisasi yang menawarkan berbagai macam informasi dan budaya asing, tantangan terbesar bagi PAUD adalah memastikan bahwa anak-anak harus cerdas secara kognitif, memiliki fondasi moral serta spiritual yang kuat. Upaya dalam pembentukan karakter religius menjadi krusial untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, serta sikap toleransi sejak dini, yang nantinya akan menjadi benteng dalam menghadapi arus perubahan sosial (Muis et al., 2024).

Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, dikenal sebagai salah satu pusat peradaban Islam Nusantara dengan tradisi keagamaan yang kental dan kearifan lokal yang unik, salah satunya adalah tradisi Wali Sanga. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan yang berafiliasi keagamaan memiliki tanggung jawab ganda, yaitu meneruskan ajaran Islam yang moderat sekaligus melestarikan budaya lokal yang menjadi identitas masyarakat (Samsudin, 2020). KB Muslimat NU Miftahul Ulum Loram Kulon, Kudus, hadir sebagai institusi PAUD yang berada di bawah naungan organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama (NU), menjadikannya objek studi yang relevan dalam melihat implementasi pendidikan karakter religius.

Muslimat NU sebagai bagian integral dari jaringan, KB Miftahul Ulum membawa visi yang jelas dalam mengembangkan peserta didik yang tidak semata-mata religius dan intelektual, melainkan juga memiliki akhlak karimah. Keunggulan lembaga ini terletak pada peluang besarnya untuk secara aktif mengadopsi dan mengintegrasikan kearifan lokal Kudus ke dalam kegiatan pembelajaran. Kearifan lokal tersebut mencakup nilai-nilai luhur seperti toleransi Kanjeng Sunan Kudus, partisipasi dalam ritual keagamaan setempat seperti tradisi Ampyang Maulid Desa Loram Kulon, dan kegiatan penghormatan kepada leluhur melalui ziarah (Rosyid, 2020).

Model integrasi ini sangat strategis karena bertujuan agar penanaman nilai religius tidak terasa sebagai konsep yang abstrak, melainkan menjadi konkret dan terkoneksi erat dengan lingkungan budaya sehari-hari anak (Yaasin & Rosmawati Nur Hakim, 2024). Melalui keterlibatan langsung dalam tradisi seperti Ampyang Maulid dan ziarah rutin setiap Jumat, anak-anak usia dini (AUD) mulai memahami bahwa praktik keagamaan mereka merupakan bagian tak terpisahkan dari sejarah dan identitas komunitasnya sendiri.

Meskipun potensi sinergi antara karakter religius dan kearifan lokal ini sangat besar, implementasinya di tingkat PAUD menuntut strategi pedagogis yang spesifik dan kreatif, mulai dari penyesuaian materi kurikulum, pelatihan berkelanjutan bagi guru, hingga pengembangan metode ajar yang sesuai dengan karakteristik *play-based learning* anak usia dini (Rahma et al., 2025). Maka, penelitian mendalam diperlukan dalam menganalisis bagaimana KB Muslimat NU Miftahul Ulum Loram Kulon berhasil merumuskan dan melaksanakan program-program unggulan spesifiknya termasuk Sholat Dhuha, hafalan Surat Al-Waqi'ah, ziarah, dan partisipasi Ampyang Maulid dalam menggabungkan dua domain pendidikan yang krusial ini secara efektif.

Penelitian terdahulu mengenai pendidikan karakter dan kearifan lokal telah banyak dilakukan, namun fokusnya cenderung terpisah atau bersifat umum. Adapun contoh, studi oleh Aini et al., (2023) menyatakan tentang efektivitas metode pembiasaan nilai-nilai religius di sekolah umum, tetapi belum menyentuh aspek kontekstualisasi nilai agama melalui budaya setempat. Sementara itu, Sudaryanti et al., (2024) meneliti pemanfaatan kearifan lokal melalui permainan tradisional untuk membangun karakter sosial-emosional, tanpa menjadikan karakter religius sebagai tujuan utama. Selain itu, kajian yang lebih spesifik pada lembaga keagamaan, seperti oleh Umam & Husain, (2024), Penelitian ini umumnya menekankan sinergi nilai agama Islam dengan kearifan lokal seperti gotong royong untuk melawan pengaruh globalisasi pada AUD di lingkungan NU.

Perbedaan mendasar penelitian ini terletak pada sifatnya yang integratif dan spesifik lembaga. Penelitian ini memfokuskan pada model sinergi atau integrasi yang eksplisit antara program unggulan karakter religius (Sholat Dhuha, Al-Waqi'ah) dengan kearifan lokal (Ampyang Maulid, Ziarah) dalam konteks institusi spesifik unit pendidikan KB Muslimat NU Miftahul Ulum Loram Kulon, Kudus (Khomsinnudin, et al., 2024). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi model praktik terbaik (*best practice*) yang menawarkan keseimbangan unik antara pendidikan akidah NU yang moderat dan pelestarian identitas lokal Kudus, sesuatu yang belum terperinci secara mendalam dalam studi-studi sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang, tantangan, dan celah penelitian yang telah diuraikan, studi ini secara spesifik berupaya menjawab dua pertanyaan utama yang saling terkait. Pertama, penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji secara komprehensif aplikasi model rencana unggulan di unit pengajaran KB Muslimat NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus, termasuk kegiatan tradisi dan kearifan lokal seperti partisipasi Ampyang Maulid, ziarah rutin Jumat, Sholat Dhuha, dan hafalan Surat Al-Waqi'ah. Kedua, penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji bagaimana sistem pembelajaran di KB Muslimat NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius dan kearifan lokal secara optimal dalam membentuk identitas anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan secara komprehensif model penerapan program unggulan yang memadukan karakter religius dan kearifan lokal, serta menganalisis sistem pembelajaran yang digunakan di KB Muslimat NU Miftahul Ulum Loram Kulon. Secara langsung, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi ide dan model

implementasi yang dapat dijadikan referensi atau percontohan (*best practice*) bagi lembaga PAUD keagamaan lain di seluruh Indonesia yang berupaya menyeimbangkan pendidikan modern dengan pelestarian nilai-nilai tradisi.

METODE

Penelitian kualitatif deskriptif pada studi ini berupaya menyelami fenomena secara detail dalam konteks alamiah (*natural setting*). Pendekatan ini dipilih secara khusus agar peneliti dapat mendeskripsikan model program unggulan di KB Muslimat NU Miftahul Ulum Loram Kulon secara naratif. Melalui metode ini, interaksi harian antara guru dan siswa dapat dipahami sebagai bagian dari proses internalisasi nilai karakter. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang berusaha menangkap realitas sosiokultural di lembaga tersebut secara komprehensif (Radianto Prodi et al., 2023).

Desain penelitian yang diterapkan berfungsi sebagai lensa kritis untuk menganalisis integrasi nilai Aswaja dan kearifan lokal "Gusjigang". Strategi ini memungkinkan peneliti mengungkap bagaimana kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) diterapkan melalui metode bermain (*play-based learning*). Sesuai perspektif Creswell, desain ini membantu menjawab pertanyaan mendasar mengenai "mengapa" dan "bagaimana" model integrasi tersebut bekerja. Tujuan akhirnya adalah untuk memetakan pembentukan identitas anak sebagai "Cah Kudus" yang moderat dan berakhlak mulia (Afri Naldi et al., 2024).

Partisipan serta teknik sampling dalam studi ini ditentukan secara bertujuan (*purposive sampling*) berdasarkan kriteria tertentu yang relevan. Subjek penelitian melibatkan kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan utama serta guru yang bertugas sebagai fasilitator pembelajaran harian. Selain itu, orang tua dilibatkan untuk memberikan perspektif mengenai dampak program terhadap karakter anak di lingkungan rumah. Pemilihan partisipan ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan merepresentasikan sudut pandang yang kaya dan beragam dari seluruh pemangku kepentingan (Lestari et al., 2024).

Instrumen dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik guna menjamin keabsahan temuan di lapangan. Peneliti terlibat langsung dalam observasi partisipatif untuk mengamati pembiasaan ibadah rutin dan partisipasi siswa dalam kegiatan budaya lokal. Wawancara mendalam dilakukan untuk mengeksplorasi landasan filosofis serta strategi pengajaran yang digunakan oleh para pendidik. Studi dokumentasi

terhadap RPP, jadwal kegiatan, dan arsip sekolah juga dilakukan untuk memverifikasi serta memperkuat hasil temuan dari observasi dan wawancara (Fatika Sari & Mahyuddin, 2025).

Analisis data dilaksanakan melalui sistematis mengikuti kerangka kerja manalisis kualitatif versi Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap pokok. Tahap penyusunan data diterapkan untuk menyeleksi, memfokuskan, serta menyajikan data mentah secara ringkas yang diperoleh dari lapangan mengenai program unggulan. Kemudian, data disajikan melalui bentuk deskriptif atau bagan alur sebagai upaya untuk menjelaskan pola hubungan antar elemen sistem pembelajaran. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang terus-menerus diverifikasi melalui proses diskusi dan triangulasi data yang mendalam. Langkah ini menjamin bahwa hasil penelitian tetap kredibel, teruji, dan mampu menggambarkan konteks sosiokultural secara utuh (Ainunisa Zurianti et al., 2024).

Seluruh rangkaian proses penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan. Tahapan awal dimulai dengan persiapan administrasi dan penyusunan instrumen penelitian yang akan digunakan di lapangan. Pengambilan data dilakukan secara intensif selama satu semester akademik untuk menangkap seluruh siklus program unggulan sekolah. Akhirnya, tahap pengolahan data dan penyusunan laporan dilakukan untuk merumuskan hasil penelitian menjadi sebuah simpulan yang utuh.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KB Muslimat NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus berhasil mengimplementasikan model sinergi antara karakter religius dan kearifan lokal Kudus dalam proses pendidikan anak usia dini. Implementasi tersebut tampak dari program habituasi keagamaan yang dilakukan secara konsisten serta pelibatan anak dalam tradisi dan budaya lokal. Temuan lapangan memperlihatkan bahwa model ini menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter religius moderat sekaligus beridentitas budaya lokal yang kuat.

a. Model Religius

Temuan menunjukkan bahwa KB Muslimat NU Miftahul Ulum menerapkan berbagai bentuk pembiasaan keagamaan dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran diawali dengan doa bersama dan pembacaan surat-surat pendek Al-Qur'an, dilanjutkan dengan pelaksanaan sholat dhuha dan dzuhur secara berjamaah di bawah bimbingan guru. Guru juga memberikan keteladanan melalui penyampaian kisah keteladanan Nabi serta

membangun budaya santun dalam interaksi siswa. Selain itu, terdapat pembiasaan hafalan Surat Al-Waqi'ah yang dilaksanakan dengan metode interaktif melalui lagu, permainan, dan cerita sehingga kegiatan berlangsung hangat dan menyenangkan bagi anak.



Gambar 1 Sholat dhuha dan hafalan

Gambar 1 menampilkan peserta didik KB Muslimat NU Miftahul Ulum Loram Kulon yang sedang melaksanakan Sholat Dhuha secara berjamaah di ruang kelas. Anak-anak berdiri berbaris rapi mengikuti gerakan Imam sholat. Setelah sholat selesai, kegiatan dilanjutkan dengan hafalan Surat Al-Waqi'ah. Anak-anak duduk melingkar sambil melafalkan ayat-ayat yang diucapkan oleh guru secara berulang. Kegiatan berlangsung dalam suasana tertib dan terarah sesuai jadwal harian sekolah.

b. Pelaksanaan Tradisi dan Kegiatan Kearifan Lokal

Penelitian juga menemukan bahwa lembaga secara aktif melibatkan anak dalam tradisi keagamaan dan budaya lokal masyarakat Loram Kulon. Kegiatan yang teridentifikasi antara lain partisipasi dalam tradisi Ampyang Maulid yang meliputi kirab budaya, pentas seni, dan kegiatan ekspose desa. Selain itu, terdapat kegiatan rutin ziarah ke makam tokoh desa yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Pada kegiatan ini, anak diperkenalkan pada sejarah lokal, nilai penghormatan kepada tokoh terdahulu, serta interaksi sosial dengan masyarakat sekitar. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi bagian dari proses pembentukan pengalaman belajar anak yang terhubung dengan budaya lokal.



Gambar 2 Kirab ampyang maulid

Gambar 2 memperlihatkan peserta didik KB Muslimat NU Miftahul Ulum yang mengikuti kirab budaya dalam rangka peringatan tradisi Ampyang Maulid di Desa Loram Kulon. Anak-anak berjalan beriringan bersama guru dan masyarakat desa. Mereka membawa berbagai atribut kirab seperti hiasan ampyang dan pernik-pernik tradisional. Barisan peserta didik tampak rapi mengikuti jalur kirab yang telah ditentukan panitia. Kegiatan ini melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar sebagai satu rangkaian perayaan desa.



Gambar 3 Ziarah makam leluhur desa

Gambar 3 menunjukkan peserta didik KB Muslimat NU Miftahul Ulum yang sedang melaksanakan kegiatan ziarah makam leluhur desa setiap hari Jumat. Anak-anak berjalan menuju area makam dengan didampingi guru. Setibanya di lokasi, peserta didik duduk berbaris dan mengikuti doa bersama yang dipandu oleh guru. Beberapa anak terlihat menata posisi duduk sesuai arahan dan menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung. Ziarah ini dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal mingguan sekolah.

c. Karakteristik Sistem Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pembelajaran di KB Muslimat NU Miftahul Ulum disusun dalam kerangka pembelajaran berbasis sentra yang dipadukan dengan nilai-nilai religius dan filosofi lokal. Integrasi nilai Aswaja dan filosofi Gusjigang tampak pada berbagai aktivitas harian, baik yang bersifat keagamaan, pembiasaan sosial, maupun aktivitas pengembangan kemandirian. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengaitkan aktivitas bermain anak dengan nilai religius maupun budaya setempat sehingga pembelajaran berlangsung kontekstual.

Tabel 1. Ringkasan Implementasi Program Karakter Religius dan Kearifan Lokal

No	Aspek Program	Jenis Kegiatan	Frekuensi Pelaksanaan	Metode Implementasi	Outcome Karakter
1	Karakter Religius	Sholat Dhuha & Dzuhur Berjamaah	Harian (Senin-Jumat)	Pembiasaan rutin, bimbingan guru	Disiplin ibadah, spiritual
2	Karakter Religius	Hafalan Surat Al-Waqi'ah	3x seminggu	Lagu, permainan, bercerita	Cinta Al-Qur'an, daya ingat
3	Karakter Religius	Adab Islami (Salam, Salim)	Harian	Keteladanan guru, pembiasaan	Sopan santun, hormat
4	Karakter Lokal	Peringatan Ampyang Maulid	Tahunan	Kirab budaya, pentas seni, ekspo	Identitas budaya, gotong royong
5	Karakter Lokal	Ziarah Makam Leluhur	Mingguan (Jumat)	Field trip, storytelling sejarah	Hormat leluhur, empati sosial
6	Integrasi	Kisah Teladan Nabi	2-3x seminggu	Dongeng saat istirahat	Akhlaqul karimah, empati

Tabel 1 menyajikan enam jenis program yang dilaksanakan secara terjadwal di KB Muslimat NU Miftahul Ulum Loram Kulon. Program tersebut terdiri dari kegiatan Sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah yang dilakukan setiap hari, hafalan Surat Al-Waqi'ah yang dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu, pembiasaan adab Islami yang diterapkan setiap hari, peringatan tradisi Ampyang Maulid yang dilaksanakan satu kali dalam setahun,

kegiatan ziarah makam leluhur yang dilakukan setiap hari Jumat, serta penyampaian kisah teladan nabi yang dilakukan selama dua sampai tiga kali dalam seminggu.

PEMBAHASAN

Program unggulan di KB Muslimat NU Miftahul Ulum paling tepat dianalisis melalui lensa Teori Kurikulum Tersembunyi (Hidden Curriculum) yang digagas oleh Philip Jackson. Teori ini menjelaskan bahwa internalisasi nilai-nilai dan pembentukan karakter anak seperti disiplin ibadah Sholat Dhuha, adab Islami, dan semangat gotong royong terjadi secara efektif bukan melalui kurikulum formal, melainkan melalui pembiasaan rutin, atmosfer sekolah, dan interaksi sosial yang dilakukan secara konsisten (Nuryupa & Abhandia, 2024). Implementasi program unggulan yang mencakup kegiatan non-akademik seperti ziarah dan partisipasi dalam tradisi kearifan lokal Ampyang Maulid berfungsi sebagai mekanisme kurikulum tersembunyi yang kuat, yang secara diam-diam menanamkan karakter religius moderat (Tawassuth, Tawazun, Tasamuh) serta identitas budaya lokal, sehingga menghasilkan luaran karakter yang holistik dan teruji dalam kehidupan nyata anak.

Sistem pembelajaran di KB Muslimat NU Miftahul Ulum mengintegrasikan karakter religius dan kearifan lokal secara mendalam melalui penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Sentra yang dikerangkai oleh Filosofi Gusjigang dan prinsip-prinsip Aswaja NU. Integrasi ini dapat dilihat dari tiga elemen utama yang saling terkait. Pertama, dalam aspek Akhlak & Moral, filosofi Bagus (Berakhlak Baik) disinergikan dengan prinsip Aswaja Tasamuh (Toleransi) (Resyia et al., 2024). Implementasi pedagogisnya berupa pembiasaan Salam, Salim, dan praktik berbagi mainan di sentra, serta mendongeng kisah keteladanan Sunan Kudus mengenai toleransi misalnya, menolak menyembelih sapi.

Kedua, dalam aspek Spiritual & Kognitif, filosofi Ngaji Belajar Ilmu Agama dihubungkan dengan prinsip Aswaja Tawassuth (Moderat). Hal ini diterapkan melalui hafalan Surat Al-Waqi'ah, pengenalan Hijaiyah, dan *Field Trip* ke situs sejarah untuk memahami konteks Islam Nusantara yang ramah. Ketiga, dalam aspek Sosial & Kemandirian, filosofi Dagang Wirausaha/Mandiri disatukan dengan prinsip Aswaja Tawazun (Keseimbangan). Implementasinya adalah melalui kegiatan *Market Day* bulanan, di mana anak belajar jual beli, dengan penekanan utama pada nilai kejujuran religius dan adab berinteraksi sosial (Latif Fatul Tamara1, 2025). Melalui model ini, pengembangan kognitif dan pembentukan karakter religius yang moderat mencapai keseimbangan *Tawazun*, dengan

guru bertindak sebagai fasilitator yang menghubungkan setiap kegiatan bermain dengan nilai spiritual atau budaya setempat (Wijayanto et al., 2024).

Secara keseluruhan, model integrasi karakter religius dan kearifan lokal di KB Muslimat NU Miftahul Ulum membentuk sebuah lingkaran sinergi yang menghasilkan luaran karakter anak yang komprehensif. Sinergi ini bermula dari dua komponen Input utama: Nilai Religius NU seperti Aswaja, Tawasul, Wirid dan Nilai Kearifan Lokal Kudus seperti Gusjigang, Ampyang Maulid, dan Ziarah. Kedua input ini kemudian diproses melalui Sistem Pembelajaran yang disebut Kurikulum Tersembunyi *Hidden Curriculum* (Wijayanto et al., 2025). Proses ini mencakup tiga ranah implementasi: Habituaasi Harian melalui Sholat Dhuha dan Al-Waqi'ah, Kontekstualisasi melalui Ziarah dan Ampyang Maulid, serta Pedagogi NU yang menggunakan prinsip Tawassuth, Tawazun, dan Tasamu (Rahmania et al., 2023).

Hasil dari proses integrasi ini adalah Output Karakter AUD yang memiliki tiga dimensi utama. Anak menjadi Religius berakhlak dan disiplin ibadah, Moderat toleran dan menghargai perbedaan, dan Berbudaya bangga terhadap tradisi lokal Kudus dan filosofi Gusjigang. Menurut Afnan et al., (2024) model sinergi ini berfungsi sebagai benteng nilai untuk mencegah disorientasi pada AUD, memastikan bahwa penanaman karakter menjadi relevan, autentik, dan mengakar kuat dalam lingkungan komunitas Kudus.

Temuan penelitian ini memperkuat teori Hidden Curriculum dalam konteks PAUD di Indonesia, khususnya dalam setting lembaga berbasis nilai keagamaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai religius moderat dengan kearifan lokal dapat berfungsi sebagai kurikulum tersembunyi yang efektif dalam membentuk karakter holistik anak. Selain itu, temuan ini juga memperluas pemahaman tentang bagaimana filosofi lokal seperti Gusjigang dapat dioperasionalisasikan dalam praktik pembelajaran PAUD modern, menjembatani kesenjangan antara teori pembelajaran berbasis nilai dan implementasi praktis di lapangan. Model sinergi yang ditemukan berkontribusi pada pengembangan teori pendidikan karakter berbasis konteks lokal yang dapat diadaptasi untuk wilayah lain dengan kearifan lokal berbeda (Kamal et al., 2025).

Bagi praktisi PAUD, model integrasi karakter religius dan kearifan lokal ini dapat diadaptasi dengan menyesuaikan kearifan lokal masing-masing daerah. Lembaga PAUD di wilayah lain dapat mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal setempat dan mengintegrasikannya dengan nilai religius melalui mekanisme hidden curriculum seperti

pembiasaan, field trip, dan perayaan tradisi (Riski Rahayu et al., 2023). Bagi pengambil kebijakan pendidikan, temuan ini memberikan bukti empiris tentang pentingnya memberikan ruang fleksibilitas dalam kurikulum PAUD untuk mengakomodasi muatan lokal dan nilai religius moderat. Bagi orang tua, penelitian ini menunjukkan pentingnya keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah, terutama yang berbasis kearifan lokal, untuk memperkuat pembentukan karakter anak secara konsisten antara lingkungan sekolah dan rumah.

Ketidaksempurnaan dalam sebuah penelitian merupakan suatu hal yang banyak ditemukan dalam kajian. Adapun keterbatasan dalam analisis ini yaitu; Pertama, penelitian dilakukan hanya di satu lembaga PAUD yaitu KB Muslimat NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus, sehingga hasil penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi ke lembaga PAUD lain yang berada dalam konteks sosial-budaya yang berbeda. Kedua, durasi pengamatan yang terbatas belum dapat mengukur dampak jangka panjang dari model sinergi ini terhadap karakter anak setelah mereka lulus dan melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Ketiga, penelitian ini tidak melibatkan kelompok pembandingan (lembaga PAUD yang tidak menerapkan model serupa) sehingga belum dapat membuktikan secara komparatif keunggulan model ini dibandingkan model lain. Keempat, pengukuran outcome karakter anak masih bersifat kualitatif-deskriptif berdasarkan observasi dan wawancara, belum menggunakan instrumen psikometris yang terstandarisasi untuk mengukur perkembangan karakter secara lebih objektif dan terukur. Kelima, keterlibatan peneliti yang intensif dalam proses pengumpulan data dapat menimbulkan bias observer, meskipun telah dilakukan upaya triangulasi data untuk meningkatkan validitas temuan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menjawab tujuan untuk mendeskripsikan praktik integrasi karakter religius dan kearifan lokal di KB Muslimat NU Miftahul Ulum Loram Kulon dengan menunjukkan bahwa lembaga ini berhasil menghadirkan praktik terbaik PAUD melalui integrasi nilai secara sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan. Integrasi tersebut diwujudkan melalui program unggulan pembiasaan ibadah, kegiatan keagamaan, serta partisipasi aktif dalam tradisi lokal yang dikemas dalam pendekatan *play-based learning* berlandaskan filosofi *Gusjigang* (Bagus–Ngaji–Dagang) dan nilai-nilai *Aswaja* NU. Sinergi

antara nilai religius dan budaya lokal terbukti efektif membentuk karakter anak usia dini secara holistik, mencakup dimensi religius, moderasi beragama, dan identitas lokal, sehingga berfungsi sebagai benteng nilai dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat relevansi *Hidden Curriculum* dalam konteks PAUD Indonesia dengan menunjukkan bahwa kurikulum tersembunyi berbasis kearifan lokal dapat dioperasionalkan secara nyata dan berdampak signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Secara praktis, penelitian ini menegaskan pentingnya fleksibilitas kurikulum PAUD untuk mengakomodasi nilai religius yang moderat serta muatan lokal, sekaligus membuka peluang bagi pendidik dan pengambil kebijakan untuk mengembangkan model serupa yang adaptif dengan konteks budaya daerah lain. Dengan demikian, studi ini memberikan pijakan konseptual dan operasional bagi pengembangan praktik pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada jenjang PAUD.

Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian selanjutnya dapat diarahkan untuk mengeksplorasi pengembangan dan replikasi model integrasi karakter religius dan kearifan lokal ini pada lembaga PAUD lain dengan karakteristik budaya yang beragam, serta mengkaji lebih jauh implikasinya terhadap pembentukan karakter anak usia dini dalam jangka panjang. Upaya ini diharapkan dapat memperkaya ragam model praktik baik pendidikan karakter berbasis *Hidden Curriculum* di berbagai konteks lokal di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnan, Aswir, & Haidir. (2024). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Literasiologi*, 12(5). <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/865>
- Afri Naldi, Rakha Aditya Putra, Wildan Satio, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Metode Membentuk Akhlak Mulia dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 244–248. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.202>
- Aini, N. Q., Fatur Rahman, N., & Darmawan, D. (2023). Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Guna Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini di KB Azzahroh Serang. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(2), 98–113. <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1051>
- Fatika Sari, M., & Mahyuddin, N. (2025). Implementasi Asesmen Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak Insan Bangsa Inderapura. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 266–276. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31776>
- Kamal, M., Damopolii, M., & Datunsolang, R. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Seni

- Budaya di SDN 8 Kwandang. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 59–67.
- Khomsinnudin, Giman, B., Ahmad, T., Citra, E., & Fauzan, A. (2024). Modernitas dan Lokalitas: Membangun Pendidikan Islam Berkelanjutan. *Journal of Education Research*, 5(4), 4418–4428. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1523>
- Latif Fatul Tamara, & R. A. P. W. W. (2025). Peran Lembaga PAUD dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini di Desa Mangunrejo. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(2), 2551–2563. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1935>
- Lestari, M. D., Priyanti, N. Y., & Yuntina, L. (2024). Penerapan Play-Based Learning dalam Perkembangan Kognitif Anak pada Kelompok A di TK Kipina Kids Bekasi. *Jurnal Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 7(7), 51–60. <https://jurnalsindoro.com/index.php/UNW/article/view/6488>
- Muis, M. A., Pratama, A., Sahara, I., Yuniarti, I., & Putri, S. A. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 7172–7177. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Nuryupa, A., & Abhanda, S. (2024). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 947–959. <https://irje.org/index.php/irje/article/view/1201> [Broken link]
- Radianto, E. (2023). Interpretasi Modern tentang Teori dan Filosofis Penelitian. *KRITIS*, 32(1), 56–74. <https://doi.org/10.24246/kritis.v32i1p56-74>
- Rahma, R., Lilianti, L., & Rasid, R. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Integrasi Kearifan Lokal. *Journal of Leadership, Management and Policy in Education*, 2(2), 125–136. <https://journal.umkendari.ac.id/jlmp-edu/article/view/1090>
- Rahmania, N., Safitri, A. N., Miftahul, S., & Nganjuk, U. (2023). *Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Nabdlatul Ulama dalam Pembentukan Karakter* (Vol. 4, Issue 3). <https://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/iera/index>
- Resyia, E., Aisyah, R., Arifah, S., & Imawan, D. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Aswaja Sebagai Dasar dan Prinsip Aswaja Melalui Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kuncung Banyuarang Ngoro Jombang. *Jurnal Sains Student Research*, 2(6), 332–340. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/2979>
- Riski Rahayu, D., Elsa Fadillah, A., Lestari, E., Amanda Faradila, S., & Fitriana, D. (2023). *Peran Orang Tua dalam Proses Bimbingan dan Konseling Anak* (Vol. 4, Issue 2). https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal
- Rosyid, M. (2020). Islam dan Kearifan Lokal: Kajian Tradisi Khoul Sunan Kudus. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 19(2), 279–296. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v19i2.3370>
- Samsudin, U. (2020). Pendidikan Demokrasi dalam Kurikulum Bermuatan Ideologi pada Institusi Pendidikan Islam. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 261–277. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.37>
- Sudaryanti, S., Prayitno, P., Arifiyanti, N., & Maharani, O. (2024). Pengembangan Kemampuan Motorik dan Sosial Emosional Anak Usia Dini Menggunakan Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 114–125. <https://doi.org/10.21831/jpa.v13i1.387>

- Umam, R., & Husain, A. M. (2024). Pengintegrasian Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Kritikalitas dan Alternatif Solusi berdasarkan Literatur. *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.20885/abhats.vol5.iss2.art1>
- Wijayanto, W., Rohadatul Aisy, F., & Fitriyani, D. E. (2024). Planning and implementation of educational institutions at PKBM Sejati Kudus. *Journal of Education*, 5(2), 243–256.
- Wijayanto, W., Desi, Z., & Setiowati, Y. (2025). Pengaruh Model PJB� dengan Media Kolase terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 10(2), 293–308. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPKS/article/view/34123>
- Yaasin, A., & Rosmawati Nur Hakim, E. (2024). Penanaman Nilai Agama dan Spiritual terhadap Anak Pendidikan Dasar. *Pendidikan Sosial dan Konseling*, 2(3), 943–949. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i3>
- Zurianti, N. A., & Hayati, N. (2024). Implementasi Pembelajaran Science, Teknologi, Engineering, Arts, & Mathematic (STEAM) dengan Memanfaatkan Media Loose Parts. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 100–113. <https://doi.org/10.21831/jpa.v13i1.306>